

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok adalah praktik yang tersebar luas di dalam budaya Indonesia di semua tingkatan. Di mata penggunanya, merokok dapat mendatangkan rasa kenikmatan (Putriku, 2020). Merokok dikatakan memberikan kenikmatan bagi perokoknya. Peningkatan rasa percaya diri dan fokus siswa dalam menghadapi tantangan (Pertiwi *et al.*, 2020). Seseorang yang mengalami stres akan mengubah kebiasaan merokoknya; semakin tinggi tingkat stresnya maka semakin besar pula risikonya untuk merokok, karena mereka berusaha untuk merasa lebih nyaman dari situasi yang menghasilkan stress (Bawuna *et al.*, 2017).

Menurut data tahun 2019 dari *World Health Organization* (WHO), terdapat 1,2 miliar perokok dan 800 juta terdapat pada negara berkembang, salah satunya yaitu Indonesia. Kematian yang disebabkan oleh perokok aktif berjumlah lebih dari 7 juta, sedangkan sekitar 1,2 juta penyebabnya adalah orang yang terpapar asap rokok, yang dikenal sebagai perokok pasif (WHO, 2019). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi merokok meningkat dari 28,8% di tahun 2013 menjadi 29,3% di tahun 2018 pada penduduk usia 10 tahun. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi merokok meningkat 1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 pada penduduk usia 10- 18 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Banyaknya publikasi mengenai dampak negatif dan bahaya merokok berdampak kecil karena masih sulitnya menghentikan kebiasaan merokok di masyarakat. Kesadaran akan risiko merokok seringkali membuat masyarakat mencari alternatif selain rokok konvensional, seperti rokok elektrik (Juliansyah & Rizal, 2018). Data *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) pada tahun 2021 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan peningkatan penggunaan rokok elektrik di Indonesia sebesar 10 kali lipat. Penggunaan rokok elektrik meningkat sebesar 0,3% pada tahun 2011 dan mengalami peningkatan menjadi 3 persen pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2018).

Menurut beberapa pemberitaan, rokok elektrik bisa menjadi pengganti rokok konvensional. Rokok elektrik dikatakan lebih baik untuk kesehatan dan ramah lingkungan dibandingkan rokok konvensional karena tidak menghasilkan bau atau asap (McNeill *et al.*, 2018). Di sisi lain, penelitian BPOM pada tahun 2015 menunjukkan bahwa larutan (aerosol) pada rokok elektrik mengandung bahan kimia adiktif dan senyawa karsinogenik lainnya. Badan Narkotika Nasional (BNN) menemukan adanya penyalahgunaan narkoba pada *liquid* rokok elektrik (Kemenkes RI, 2017). Rokok konvensional merupakan gulungan kertas berisi tembakau yang dibakar, sedangkan rokok elektrik merupakan rokok modern yang berbentuk perangkat elektronik dengan baterai sebagai sumber energinya (Glantz dan Bareham, 2018).

Penggunaan rokok mempunyai beberapa dampak buruk terhadap kesehatan manusia. Asap rokok dapat menimbulkan kerusakan jaringan pada rongga mulut dan penyakit jaringan lunak rongga mulut seperti periodontitis (infeksi gusi), penyakit esofagus seperti infeksi faring, penyakit bronkus seperti bronkitis, dan penyakit paru-paru seperti kanker paru-paru dan penyakit paru obstruktif (Aula, 2015). Merokok juga dapat menyebabkan pigmentasi pada gingiva. Bagi individu tertentu, perubahan warna jaringan gingiva dapat menjadi masalah estetika, terutama jika terletak pada gingiva labial anterior dan berhubungan dengan *gummy smile* (Datta *et al.*, 2017).

Menurut Liebart *et al.*, salah satu komponen kehidupan yang berperan penting dalam menunjang penampilan adalah estetika. Selain itu, estetika digunakan sebagai bentuk komunikasi antar individu untuk bersosialisasi dan meningkatkan kepercayaan diri, terutama ketika seseorang tersenyum lebar hingga frenulum labial dan gingiva terlihat (*gummy smile*) (Revien *et al.*, 2020). Menurut penelitian Kauzman *et al.*, pigmentasi gingiva adalah berubahnya warna gingiva yang disebabkan oleh berbagai lesi dan kondisi yang dihubungkan dengan berbagai aspek etiologi endogen dan eksogen (Shahna *et al.*, 2019).

Pigmentasi pada gingiva berasal dari pigmen coklat (melanin) yang secara alami terdapat pada semua orang. Melanin adalah pigmen endogen yang dihasilkan oleh melanosit yang terletak di lapisan basal epitel (Newman *et al.*, 2019). Menurut penelitian Durnmet tahun 1979, pengendapan melanin secara berlebihan disebabkan oleh kombinasi faktor lokal, sistemik dan keturunan.

Dalam penelitian mereka pada tahun 1981, Grainstein dan Sober mencatat bahwa variabel lokal, seperti merokok, adalah salah satu penyebab paling umum dari pigmentasi gingiva (Revien *et al.*, 2020).

Penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian karena termasuk dalam kelompok remaja sehingga memiliki kemungkinan tinggi untuk menggunakan rokok elektrik (Zarobkiewicz *et al.*, 2016). Memilih fakultas teknik pada penelitian yang dilakukan peneliti karena tergolong dalam program studi dengan penggunaan rokok yang termasuk dalam tingkat tinggi. Mahasiswa Fakultas Teknik memiliki tingkat kebiasaan merokok lebih tinggi dari mahasiswa Fakultas Kedokteran (Rase *et al.*, 2021). Penelitian dengan sampel mahasiswa Teknik Sipil UMY masih sangat terbatas sehingga peneliti tertarik untuk mengulas lebih dalam. Berdasarkan hasil dari pengumpulan informasi menggunakan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada 6 mahasiswa jurusan Teknik Sipil, nyatanya praktik vape atau rokok elektrik masih sangat banyak di temukan disekitar kampus UMY baik dalam lingkungan belajar, maupun di area istirahat seperti taman dan tempat parkir kampus.

Al-qur'an menjelaskan bahwa dilarangan membelanjakan harta benda untuk keperluan atau hal-hal yang tidak memiliki manfaat dan malah membahayakan seperti rokok elektrik karena pada akhirnya hanya akan berdampak buruk bukan hanya bagi diri sendiri, namun orang lain juga akan mendapatkan dampak buruknya. Seperti terdapat pada ayat al-quran surah al-baqarah ayat 195 yang berbunyi :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ



“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al-Baqarah:195)

Oleh karena itu, merokok dalam kondisi yang dijelaskan di atas merupakan suatu perilaku yang tidak berguna sehingga dapat berujung pada tindakan bunuh diri. Meski dampaknya tidak secepat seseorang meminum racun serangga atau gantung diri pada tali. Namun, tindakan tersebut dilakukan dengan sengaja, terutama menghirup racun yang berbahaya pada rokok.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dapat dirumuskan berdasarkan uraian di atas yaitu “Bagaimana gambaran pengguna rokok, rokok elektrik dan pola pigmentasi gingiva pada mahasiswa Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengguna rokok, rokok elektrik dan pola pigmentasi gingiva pada mahasiswa Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tinjauan literatur dan memperluas informasi tentang gambaran pengguna rokok, rokok elektrik dan pola pigmentasi gingiva pada mahasiswa Teknik Sipil UMY.

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan informasi mengenai bagaimana gambaran pengguna rokok, rokok elektrik dan pola pigmentasi.

3. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat mengedukasi masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya rokok elektrik.

4. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi seperti data pendukung dan pembanding bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

	Cynthia Vieta, dkk. (2017)	Tomotaka Kato, dkk (2017)	Muhammad Thareq Afif Ayuti, dkk (2022)	Penelitian ini (KTI)
Judul	Gambaran klinis smoker's melanosis pada perokok	<i>Gingival Pigmentation Affected by Smoking among</i>	<i>Gingival Pigmentation among E-cigarette Smokers in</i>	Gambaran Pigmentasi Gingiva pada Pengguna Rokok Elektrik

	kretek ditinjau dari lama merokok	<i>Different Age Groups: A Quantitative Analysis of Gingival Pigmentation Using Clinical Oral Photographs</i>	<i>Vaping Community in Palembang</i>	di Lingkungan Mahasiswa Teknik Elektro.
Jenis Penelitian	Observasional Deskriptif	Observasional Analitik	Observasional Deskriptif	Observasional Deskriptif
Desain Penelitian	<i>Cross-sectional</i>	<i>Cross-sectional</i>	<i>Cross-sectional</i>	<i>Cross-sectional</i>
Teknik Sampling	<i>Stratified Sampling</i>	<i>Accidental Sampling</i>	<i>Quota Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Populasi Penelitian	Masyarakat Kelurahan Sekeloa, Kecamatan Cobleng, Kota Bandung berusia 18-70 tahun.	Pasien perokok yang mengunjungi 16 kantor gigi umum yang tergabung dalam Japan Health Care Dental Association.	Komunitas vape di Palembang.	Mahasiswa Teknik Elektro angkatan 2020.
Instrumen Penelitian	Kuesioner & Indeks modifikasi melanin menurut Hanioka (2005).	<i>Gingival melanosis record (GMR) & Indeks derajat pigmentasi gingiva menurut klasifikasi Hedin.</i>	Kuesioner dalam bentuk <i>google form</i> .	Kuesioner & Indeks derajat pigmentasi gingiva menurut klasifikasi Hedin.

